

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK- TALK- WRITE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 12 MEDAN

HERNITA PURBA

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 12 Medan

ABSTRACT

The research aims to look the students' learning interest which disembugue on students' learning activities while doing in grouping of class on subject of Indonesian language and increasing of students' outcomes by applicated the learning model of Think-Talk-Write. This research subject was taken in class of XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan with number of 41 students. The initial teaching – learning process was done the learning outcomes test (Pretest), by the average of data is 33,4, that indicated the average of students seldom read the books before learning in school. Then, continued the teaching – learning process, the end of teaching – learning process II and IV is done the learning outcomes test for formative II and formative IV, which the result is indicated the average mark in formatif I is 65,4 and formatif II is 90,7. The data is seen that there is the changing, and the changing is affected teacher action during teaching – learning process in cycle I and II. The end of cycle II, is done the student learning interest assessment, the result is shown that comfortable attitude through Indonesian language lesson is 85,0, the student curiosity attitude through Indonesian language lesson is 82,0, and the attitude to help who have difficult in Indonesian language learning is 84,5.

The student activities data accord the observer observation on cycle I among others writing / reading (36%), doing worksheet (31%), asking to friend (16%), asking to teacher (12%) and which not relevant (6%). Student activities data accord the observation on cycle II among others writing / reading (25%), doing worksheet (38%), asking to friend ((20%), asking to teacher (17%), and not relevant with teaching – learning process (1%). The application of learning model of Think-Talk-Write during teaching – learning process make the student is happy, and enthusiastic.

Keywords: Cooperative learning model type Think-Talk-Write, learning interest, learning activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan

mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Medan memiliki masalah tersendiri. Siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 12 Medan masih memiliki minat belajar yang cenderung rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana Bahasa Indonesia masih dianggap pelajaran yang membosankan, selain itu guru masih mengajarkan siswa dengan metode pembelajaran konvensional dimana guru mengajar monoton tanpa ada variasi dalam pembelajaran. Dalam mengajar Bahasa Indonesia, peneliti juga tidak menggunakan media. tidak tersedianya media ajar membuat siswa juga kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

SMA Negeri 12 Medan berada di tengah kota Medan. Kondisi perekonomian orang tua di sekolah tersebut rata-rata menengah ke atas. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa yakni karyawan dan wiraswasta dan mayoritas orang tua siswa lulusan SMA dan S1. Kondisi lingkungan, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa juga turut mempengaruhi sikap belajar siswa. Karena tingkat pendidikan orang tua siswa yang tinggi, mengakibatkan orang tua sibuk bekerja, orang tua tidak dapat mengontrol sikap belajar anaknya sehingga anak kurang kesadarannya dalam belajar. Hal di atas mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa yang bermuara pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sebagai seorang tenaga pendidik, peneliti merasa harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki masalah di atas. Oleh karena itu, Peneliti bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Unimed mengadakan pelatihan yang berdampak pada perubahan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian

tindakan kelas. Sebelumnya, peneliti sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 kali. Pertama, peneliti menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dimana hasil belajar pada siklus I mencapai rata – rata 71,7 dengan ketuntasan klasikal 54% dan pada siklus II mencapai 79,2 dengan ketuntasan klasikal 95% model ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kedua, peneliti telah menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* pada siklus I mencapai rata – rata 71,7 dengan ketuntasan klasikal 54,3% dan siklus II mencapai 81,6 dengan ketuntasan klasikal 95,6%, alhasil model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka pada penelitian saat ini, peneliti ingin mencoba menerapkan strategi model pembelajaran *Think Talk Write* yang merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi bahasa Indonesia siswa. Keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Sehingga kegiatan mencatat yang dilakukan siswa tidak sekedar tuntutan guru belaka. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan”.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain;

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi *Think Talk Write*

Suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa adalah strategi *think talk write* (TTW). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Yamin (2008 : 84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

A. Fase-fase dalam *Think Talk Write*

a. *Think* (Berpikir)

Aktivitas berpikir (*think*) dalam strategi TTW ini dapat dilihat dari proses membaca teks bahasa Indonesia atau berisi cerita bahasa Indonesia kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Menurut Widerhold dalam Yamin (2008 : 85) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis.

b. *Talk* (Berbicara)

Setelah tahap "*think*" selesai, dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami.

Melalui strategi pada fase ini akan memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Pada umumnya menurut Huinker & Laughlin dalam Yamin (2008 : 86) berkomunikasi dapat berlangsung secara alami, tetapi menulis tidak. Misalnya siswa berkomunikasi tentang ide bahasa Indonesia yang dihubungkan dengan pengalaman mereka, sehingga mereka mampu untuk menulis ide tentang itu. Selain itu, berkomunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas. Hal ini mungkin terjadi karena ketika siswa diberi kesempatan untuk “Berkomunikasi”, sekaligus mereka juga berpikir cara mengungkapkannya dalam tulisan. Oleh karena itu keterampilan berkomunikasi dapat mempercepat kemampuan siswa mengungkapkan idenya melalui tulisan.

c. *Write* (Menulis)

Pada fase ini siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (Lembar Kegiatan Siswa). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog sesama teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menurut Shield & Swinson dalam Yamin (2008 : 87) melalui menulis tersebut akan membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari.

B. Penerapan *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW adalah

- a. Guru membagi teks bacaan berupa Lembaran Aktivitas Siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat

open-ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 41 orang siswa. Adapun yang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat yaitu Dra. Robia Flora dan Drs.Lurbin Haloho.

B. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk essay, lembar minat dan lembar observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, dkk : 16: 2007)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) karena penelitian ini bertujuan menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang nyata dalam pendidikan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok Artikel, wawancara, paragraf deduktif dan induktif dan pembacaan naskah berita dan data pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga minat belajar siswa.

E. Kriteria Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Medan dengan nilai 72 secara individual dan 85% secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Kondisi Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus I peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan kondisi awal siswa. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti memberikan ujian pretes yang mencakup seluruh indikator yang akan menjadi bahan ajar untuk 4 KBM (siklus I dan II).

Tabel 1. Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
10	5	33,4
20	6	
30	10	
40	10	
50	10	
Jumlah	41	

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak

mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa tidak membaca materi yang akan di pelajari di rumah. Siswa hanya mengharapkan penjelasan guru tanpa mencari tau maupun membekali diri. Hal ini menunjukan aktivitas belajar siswa rendah.

B. Siklus I

1). Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disusun untuk siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini guru sebagai peneliti dibantu dua guru sejawat yang bertindak sebagai kolaborator yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa. Adapun yang menjadi kolaborator peneliti yakni : Dra. Robia Flora dan Drs.Lurbin Haloho.

a. Data aktivitas belajar siswa

Tabel 2. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis,membaca	75	18,75	36%
2	Mengerjakan LKS	65	16,25	31%
3	Bertanya pada teman	33	8,25	16%
4	Bertanya pada guru	25	6,25	12%
5	Yang tidak relevan	12	3	6%
Jumlah		210	52,5	100%

b. Hasil Belajar

Tabel 3. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	5	65,4
50	6	
60	5	
72	15	
80	10	
Jumlah	41	

2). Refleksi dan Revisi Siklus I

Beberapa kelemahan pada siklus I yang ditemukan dari faktor siswa yaitu:

- Anggota kelompok masih enggan dan malu bertanya pada temannya.
- Masih ada siswa yang tidak mau tau.
- Guru belum menggunakan media ajar.
- Suasana diskusi antar siswa masih kurang. Masih banyak siswa yang mencoba mengerjakan LKS secara individual dan tidak bertanya pada teman sekelompoknya jika ada hal yang mereka tidak mengerti.
- Pemahaman siswa akan materi masih sangat rendah terlihat dari: pada KBM 1 tidak ada siswa yang mau maju dengan sukarela, bahkan saat guru menunjuk langsung pun siswa bersangkutan tidak mau sehingga menyita waktu yang cukup lama

Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

- Guru akan memberikan sanksi pada siswa yang tidak kooperatif dan membuat keributan pada saat diskusi dan guru juga akan memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti aturan yang telah dibuat guru
- Untuk lebih memotivasi siswa, guru akan membuat media berupa cerita yang sesuai dengan materi ajar yang akan di tempel di depan kelas agar siswa lebih mudah memahami tentang materi ajar.
- Guru memotivasi siswa untuk lebih giat dan aktif selama diskusi dengan

mengembalikan hasil diskusi mereka dan juga menginformasikan bahwa siswa yang tampak aktif akan memperoleh nilai lebih dari temannya yang kurang aktif.

C. Siklus II

1). Pelaksanaan Tindakan

KBM siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan berlangsung seperti dalam RPP dengan tindakan perbaikan pembelajaran seperti yang telah dirumuskan. KBM siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 19 September Pebruari dan 26 September 2013. Dalam siklus II juga dilakukan kolaborasi aktivitas siswa oleh dua kolaborator yakni Dra. Robia Flora dan Drs.Lurbin Haloho.

a. Data aktivitas belajar siswa

Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

N o	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis, membaca	50	12,5	25%
2	Mengerjakan LKS	75	18,75	38%
3	Bertanya pada teman	39	9,75	20%
4	Bertanya pada guru	34	8,5	17%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	2	0,5	1%
Jumlah		200	50	100%

b. Data hasil belajar siswa

Tabel 5. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	1	90,7
66	2	
68	81	
80	7	
90	10	
100	20	
Jumlah	16	

2) Refleksi dan Tindakan Perbaikan II

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus II, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari meningkatnya aktivitas mengerjakan dari pada menulis, dan meningkatnya aktivitas bertanya pada teman dari pada bertanya pada guru.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yakni 65,4 menjadi 90,7 pada siklus II dan ketuntasan klasikal pada siklus I 60,9 % dan pada siklus II menjadi 90,24 %.

Dengan demikian hasil formatif II menyatakan bahwa pembelajaran siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan ketuntasan rata-rata hasil belajar serta mampu memberikan ketuntasan belajar secara klasikal.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan dari seluruh data siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus II berhasil meningkatkan aktivitas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk perbaikan pembelajaran sudah tidak banyak yang harus di revisi. Hanya saja guru harus lebih terampil dalam membagi waktu dan menyiapkan media sebaik dan semenarik mungkin.

Minat Belajar Siswa

Minat dan sikap konstruktif siswa terhadap mata pelajaran diidentifikasi melalui kuisioner yang diberikan kepada siswa diakhir siklus II.

Tabel 6. Data Minat dan Sikap Siswa

No	Indikator Sikap Konstruktif	Rata-Rata
1.	Sikap senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia	85,0
2.	Sikap ingin tahu siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia	82,0
3.	Sikap ingin membantu yang kesulitan belajar Bahasa Indonesia	84,5

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh selama 2 siklus maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbandingan aktivitas antara siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: aktivitas menulis dan membaca turun dari 36 % menjadi 25 %. Hal ini cukup membuat peneliti senang, karena penurunan aktivitas membaca mengindikasikan bahwa siswa telah mempersiapkan diri dari rumah sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tidak butuh waktu banyak bagi siswa untuk membaca. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi yang meningkat dari 31% menjadi 38% menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran di mana siswa lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi. Sementara aktivitas bertanya pada teman naik dari 16% menjadi 20%, hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah lebih mandiri dalam berpikir dan lebih kooperatif sehingga siswa tidak enggan bertanya pada teman sekelompoknya. Aktivitas bertanya pada guru naik dari 12 % menjadi 17 %. Hal ini menyebabkan siswa tidak malu – malu bertanya pada guru mengenai hal yang belum dimengerti. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 6% menjadi 1% yang menandakan perbaikan aktivitas belajar siswa sudah lebih baik dimana tidak banyak siswa yang

melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan KBM.

Perbaikan aktivitas belajar siswa bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 80. Merujuk pada KKM sebesar 72 maka hanya 25 dari 41 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 60,9 %. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85 % sehingga dapat dikatakan KBM siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 65,4 masih di bawah KKM. Sedangkan nilai terendah untuk formatif II siklus II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 4 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 90,24 %. Nilai ini berada di atas 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 90,7 dan telah memenuhi KKM.

Selain meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, model pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terbukti dengan nilai indikator menyukai mata pelajaran sebesar 85,0, sehingga ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran diakhir siklus II tergolong tinggi. Sedangkan rata-rata skor klasikal keingintahuan terhadap pelajaran sebesar 82,0, sehingga keingintahuan terhadap pelajaran tergolong sangat tinggi. Begitu pula untuk indikator keinginan membantu teman dalam belajar rata-rata skor klasikalnya 84,5, sehingga keinginan membantu teman dalam pembelajaran tergolong sangat tinggi. Dengan demikian siswa kelihatan lebih tertarik terhadap

mata pelajaran dan sikap senang terhadap pelajaran sedikit lebih tinggi yang mengindikasikan bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran karena siswa senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat memberikan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa.

KESIMPULAN

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Terbukti dengan nilai indikator menyukai mata pelajaran sebesar 85,0, sehingga ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran diakhir siklus II tergolong tinggi. Sedangkan rata-rata skor klasikal keingintahuan terhadap pelajaran sebesar 82,0, sehingga keingintahuan terhadap pelajaran tergolong sangat tinggi. Begitu pula untuk indikator keinginan membantu teman dalam belajar rata-rata skor klasikalnya 84,5, sehingga keinginan membantu teman dalam pembelajaran tergolong sangat tinggi.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebesar 60,9% dengan rata-rata 65,4 dan belum tuntas secara

klasikal dan pada siklus II sebesar 90,24% dengan rata-rata 90,7 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas. Dengan demikian model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

3. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain membaca/menulis (36 %), bekerja (31 %), bertanya sesama teman (16%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6 %). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain membaca/menulis (25 %), bekerja (38 %), bertanya sesama teman (20 %), bertanya kepada guru (17 %), dan yang tidak relevan dengan KBM (1 %).

RUJUKAN

- Abdurrahman, M., (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Jipta, Jakarta
- Aqib, Z., (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit, Yrama Widya, Bandung
- Dimiyati., dan Mudjiono., (2006), *Belajar dan pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lie, A., (2008), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung :Kencana Prenada Media Group

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta